

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan besar di seluruh Indonesia saat ini berasal dari penemuan-penemuan baru di bidang teknologi, salah satunya adalah penemuan baru di bidang teknologi transportasi. Layanan masyarakat bernama ojek merupakan salah satu perkembangan teknologi yang ada di bidang transportasi. Salah satu moda transportasi umum sepeda motor yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mengantar barang atau mengantarkan ke suatu tempat bernama ojek (Pratiwi, 2015). Pada awalnya ojek hanya ada dipangkalan ojek namun dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan di dunia teknologi juga semakin meningkat sampai masuk ke moda transportasi dan munculah ojek *online*. Ojek *online* merupakan ojek dengan sistem pesan *online* yang dapat memungkinkan masyarakat untuk memesan moda sarana transportasi ojek dari rumah menggunakan *smartphone* sehingga dapat memudahkan masyarakat. Hadirnya transportasi berbasis *online* menjadi hal yang baru bagi masyarakat dan terkesan fenomenal bagi beberapa kalangan karena perkembangan teknologi yang cukup pesat.

Transportasi *online* muncul di tengah kondisi sistem transportasi di Indonesia yang belum tertata dengan baik. Banyak perusahaan besar yang membuat teknologi transportasi berbasis *online*. Beberapa orang beranggapan dengan adanya transportasi *online* ini merupakan solusi atas masih buruknya sistem transportasi. Hingga sampai saat ini mode transportasi berbasis *online* ini menjadi trend di kalangan masyarakat. Ojek *online* menawarkan jasa yang merupakan keunggulan

dari ojek *online* tersebut yaitu kecepatan, inovasi, dan dampak sosial, hal tersebut memudahkan masyarakat dalam menggunakan aplikasi tersebut dan melakukan pemesanan untuk menggunakan ojek *online* dimanapun kita berada (Amalia, 2017)

Moda transportasi ojek *online* memungkinkan masyarakat tidak harus pergi ke tempat pangkalan ojek seperti yang dimiliki oleh ojek pangkalan, melalui aplikasi ini para ojek *online* dapat langsung menjemput penumpang dimanapun mereka berada hanya dengan sebuah *smartphone*. Ojek *online* juga memiliki beberapa keunggulan seperti identitas dari pengemudi yang sudah jelas tertera di layar ponsel pemesan maka dapat menimbulkan rasa aman karena identitas pengemudinya terlihat. Selain hal tersebut juga ojek *online* memiliki tarif yang sudah jelas maka pemesan tidak perlu menanyakan kembali ongkos karena sudah tertera. Dengan banyaknya penawaran menarik ini, membuat masyarakat lebih memilih menggunakan layanan ojek *online* ini daripada menggunakan layanan ojek pangkalan.

Teknologi yang berkembang sangat pesat membuat negara-negara harus mencari cara agar bisa bersaing dengan adanya perkembangan teknologi telekomunikasi. Kemajuan teknologi membuat terjadinya peralihan di bidang transportasi menjadi ke ojek *online* dari yang awalnya menggunakan ojek pangkalan. Dengan adanya moda transportasi *online* ini menjadikan masyarakat lebih memilihnya karena lebih memiliki inovasi yang membuat mudah penggunaannya. Kini masyarakat merubah pilihannya yang semula manual menjadi lebih modern dan lebih berinovasi (Aziah & A, 2018). Inovasi merupakan suatu

sumber data perubahan dari ide, produk, teknologi. Informasi dan sebagainya yang memiliki nilai tinggi bagi target pasar.

Perubahan moda transportasi pangkalan menjadi berbasis aplikasi ini sangat diminati masyarakat karena pengguna merasakan kemudahan dalam mengaksesnya dan tidak sulit untuk mendapatkan pengemudinya di era digitalisasi seperti ini. Normal apabila terjadi perubahan-perubahan pada masyarakat mengenai moda transportasi ini, berkat adanya komunikasi modern hal ini dapat berpengaruh dengan cepat ke belahan dunia lain (Soekanto, 2009).

Menurut Robert H. Laurer terdapat tiga pola perubahan yaitu evolusi, difusi dan akulturasi. Penemuan baru sepanjang kehidupan manusia menjadi landasan dari ketiga pola tersebut. Sosiolog menerangkan pengaruh penemuan, implikasi dari penemuan teknologi ini menekankan terhadap hubungan antar individu dan antar kelompok sedangkan pola kebudayaan tidak terlalu berpengaruh. Sosiolog lebih terpusat pada konflik antar kelompok yang terjadi sebagai penyebab perubahan sosial (Saebani, 2016). Contohnya adalah pada kasus yang akan diteliti ini bahwa adanya perubahan sosial yang terjadi pada ojek pangkalan adalah akibat dari adanya penemuan teknologi yang sudah menjalar ke dalam bidang transportasi. Ojek *online* dapat menjadi solusi kemacetan karena dapat mempersingkat waktu pergi menuju suatu tempat, hal ini membuat ojek *online* lebih banyak menjadi pilihan masyarakat karena penggunaannya yang mudah dan tarif yang jelas. Ojek *online* sudah digunakan hampir oleh seluruh lapisan masyarakat, kehadiran ojek *online* pun sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Kehadiran ojek *online* membuat masyarakat melakukan perubahan kebiasaan. Perubahan yang terjadi ini termasuk ke dalam perubahan yang cepat. Terjadinya disorganisasi sosial ini menjadi sangat rentan karena perubahan yang cepat. Hal ini dapat membuat terjadinya reorganisasi melalui adaptasi dan akomodasi, sebagaimana munculnya konflik dalam persaingan kerja antara ojek pangkalan dengan ojek *online* sebagai akibat dari ketidakpuasan yang bersifat disorder dalam sistem ekonomi.

Perubahan sosial menjadi kunci kemajuan apabila seluruh masyarakat menyadari perencanaan yang matang dapat menghasilkan perubahan yang mengarah pada kemajuan. Menurut Robert, perubahan sosial juga merupakan rintangan yang dapat terelakkan. Perubahan cepat ini dapat menimbulkan ancaman dan ketegangan karena tidak semua orang dapat memahami terjadinya perubahan seperti ini. Perubahan ini memicu terjadinya konflik di antara ojek pangkalan dengan ojek *online* karena ojek pangkalan merasa kalah bersaing.

Dari adanya perubahan sosial yang terjadi pada bidang transportasi ini tidak menutup kemungkinan ojek pangkalan membuat sebuah strategi untuk tetap mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat, walaupun untuk saat ini ojek *online* banyak diminati. Ojek pangkalan harus melakukan proses penyesuaian adaptasi karena perubahan yang terjadi. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penyesuaian diri dengan keadaan dan lingkungan sekitar (Usman, 2005).

Pendapat lain mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu cara individu atau kelompok melepaskan suatu kesulitan (Sunaryo, 2004). Penyesuaian diri dapat terjadi apabila adanya hal baru yang hadir dalam lingkungan

dan menjadi hambatan dalam menjalankan aktifitas, dalam hal ini diperlukan adaptasi yaitu bentuk penyesuaian diri individu atau kelompok yang dapat menghilangkan hambatan yang dialami. Ojek pangkalan pada era digitalisasi transportasi ini perlu melakukan adaptasi karena dengan hadirnya ojek *online* membuat masyarakat merasa mudah dengan tidak lagi harus menuju pangkalan ojek saat ingin bepergian sehingga ojek pangkalan banyak yang merasa kesulitan mendapatkan penumpang atau pelanggan.

Marzali mengatakan bahwa strategi adaptasi merupakan cara untuk menyalurkan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi masalah yang sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomis, dan lingkungan tempat tinggal mereka (Marzali, 2003). Kendala tersebut antara lain ojek pangkalan banyak kehilangan pelanggan, sudah tidak menjadi prioritas dan kurang perhatian dari pelanggan, pendapatan semakin turun dan sulit mencari lahan pangkalan.

John Bennet (2005) juga secara tidak langsung mendukung strategi adaptasi dalam mengatasi situasi tertentu. Dia mengatakan bahwa seseorang akan cenderung melakukan siasat apapun untuk menghindari penolakan yang bisa berakibat buruk bagi individu tersebut di masyarakat (Andriani, 2015). Jika dikaitkan dengan ojek pangkalan yang menolak kehadiran ojek *online*, mereka menolak karena saat ini mereka kehilangan pelanggan yang dapat menurunkan pendapatan dan tidak mampu menghidupi keluarga.

Ojek pangkalan yang berada di Kecamatan Cibiru Kota Bandung ada 120 orang. Para ojek di Kecamatan Cibiru ini tetap mempertahankan eksistensinya karena disebabkan beberapa faktor. Faktor pertama, pendidikan yang

melatarbelakangi lambatnya pemahaman mengenai kemajuan teknologi. Faktor kedua yaitu usia, usia merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat para ojek pangkalan untuk menjadi ojek *online* karena dengan usianya yang tergolong sudah tidak muda lagi sehingga cukup sulit dalam menggunakan *smartphone*. Tindakan penolakan ojek konvensional ini telah menjadi fenomena yang tidak asing lagi di beberapa wilayah. Salah satu tempat yang populer yang dikenal oleh banyak masyarakat terutama ojek *online* di Bandung dengan aksi penolakan ojek pangkalan adalah di daerah Cibiru Kota Bandung.

Ojek pangkalan di Kecamatan Cibiru Kota Bandung ini dalam merespon kehadiran ojek *online* perlu melakukan berbagai adaptasi dan strategi perubahan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang akan mengancam eksistensinya. Dengan adanya perkembangan yang sangat pesat di bidang teknologi ini membuat transportasi pangkalan menjadi terancam apabila tidak memiliki strategi untuk mempertahankan eksistensinya. Fenomena sosial ini sangat perlu dikaji untuk kedepannya menghadapi kemajuan teknologi yang dapat menimbulkan permasalahan sosial kedepannya.

Berdasarkan uraian masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai fokus penelitian dengan mengambil judul “Strategi Paguyuban ARDA Cibiru Sebagai Ojek Pangkalan Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Tengah Digitalisasi Transportasi (Studi Kasus di Kecamatan Cibiru Kota Bandung)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka dibuatlah identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Kemunculan ojek *online* pada tahun 2011 menimbulkan rasa khawatir di benak para ojek pangkalan sampai saat ini
2. Ojek pangkalan menolak hadirnya ojek *online* karena merasa tersaingi
3. Ojek *online* semakin menunjukkan eksistensinya
4. Terjadinya perubahan kebiasaan penggunaan transportasi umum pada masyarakat

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab ojek pangkalan di Cibiru tidak mau beralih menjadi ojek *online*?
2. Bagaimana strategi yang dibuat oleh ojek pangkalan di Cibiru agar tetap menjadi pilihan dalam digitalisasi transportasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tujuan-tujuan yang dapat berguna bagi masyarakat mengenai strategi transportasi pangkalan dalam mempertahankan eksistensi. Adapun tujuan lain dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab ojek pangkalan di Cibiru tidak mau beralih profesi menjadi ojek *online*
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh ojek pangkalan di Cibiru agar tetap eksis dalam digitalisasi transportasi

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu secara teoretis dan secara praktis.

1. Secara Teoretis

Kegunaan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Sosiologi, khususnya pada ilmu Sosiologi Pembangunan dalam sistem perencanaan strategi. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi yang bersifat akademis dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kepustakaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan akan keberadaan ojek pangkalan yang masih aktif di tengah digitalisasi transportasi yang semakin maju.

- b. Bagi pemerintah hasil dari penelitian ini memberikan informasi bahwa perlu adanya perhatian bagi masyarakat kecil dalam persaingan kerja khususnya antara ojek pangkalan dan ojek *online*.
- c. Hasil penelitian ini berguna juga bagi ojek pangkalan di daerah Kecamatan Cibiru Kota Bandung untuk tetap menjaga eksistensi di era digitalisasi.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini didasarkan pada perubahan moda transportasi ojek. Ojek merupakan salah satu moda transportasi sepeda motor yang cara kerjanya adalah dengan mengantarkan penumpang lalu dibayar, sedangkan tukang ojek adalah orang yang menjadi pengemudi motor ojek dan mencari nafkah dengan ojek sebagai pekerjaannya (Rahman, 2011). Berawal dari keresahan ojek pangkalan dengan hadirnya ojek *online* yang telah menggeser eksistensi ojek pangkalan dalam mencari konsumen. Maka timbul rasa takut tersaingi oleh ojek *online* yang notabeneanya mudah digunakan atau didapatkan. Dengan hadirnya ojek *online* membuat masyarakat mengalami perubahan sosial secara tidak langsung. Pemicu adanya perubahan sosial ini tidak lain karena perkembangan teknologi transportasi yang cukup pesat.

Perubahan sosial yang terjadi ini membuat para konsumen ojek pangkalan berpindah minat dan lebih tertarik pada ojek *online* karena lebih mudah didapatkan serta tidak harus datang ke pangkalan ojek terlebih dahulu. Perubahan yang terjadi ini secara tidak langsung telah dikehendaki oleh seluruh lapisan masyarakat.

Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan

kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Pendapat lain juga dikatakan oleh Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern (Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi Cet. 47, 2015).

Dalam penelitian ini adanya penemuan baru menjadi faktor terjadinya perubahan sosial yaitu beralihnya moda transportasi sepeda motor *online* yang disebut ojek *online*. Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian-pengertian *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan para individu. *Discovery* baru menjadi *invention* apabila masyarakat sudah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan baru itu (Koentjaraningrat, 1965).

Menurut Soerjono Soekanto (2000) menyatakan bahwa, “Adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan”.

Bimo Walgito (2002) menyatakan bahwa, “Adaptasi sosial adalah individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan”.

Purwadarminta (1990) menyatakan bahwa, “Adaptasi sosial yaitu proses perubahan dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik di lingkungannya”.Dapat disimpulkan bahwa adaptasi sosial dalam penelitian ini adalah suatu peristiwa kehidupan yang dijalani oleh individu dimana akan ada suatu perubahan yang terjadi yaitu perubahan sikap dan perilaku, pemahaman terhadap orang lain dan toleransi, dari kehidupan lama atau sebelumnya yang dilalui oleh individu menuju kehidupan baru yang tidak pernah dijumpai oleh individu tersebut.

Menurut Aminuddin (2000: 38), adaptasi dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu. Diantaranya :

- a. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- b. Menyalurkan ketegangan sosial.
- c. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.
- d. Bertahan hidup.

Di dalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Suryono (1985) menyatakan, “Pola adalah suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah menetap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam hal menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri”.

Selama adaptasi sosial berlangsung di lingkungan baru, individu akan mengalami perubahan dalam kehidupan sosialnya. Perubahan-perubahan yang terjadi dikarenakan dalam suatu lingkungan baru tiap-tiap individu akan menemukan individu lain yang memiliki latar belakang berbeda, mereka mulai

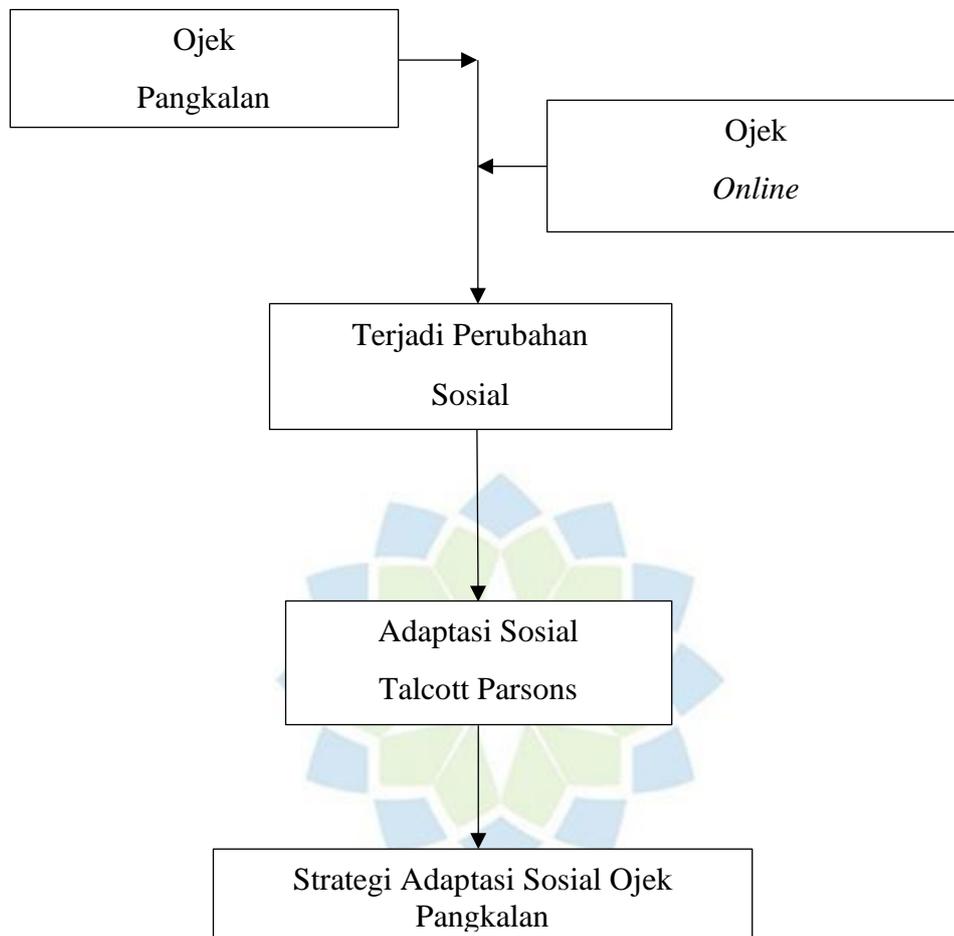
melakukan interaksi dan lambat laun perbedaan yang ada di antara mereka akan menciptakan perubahan sosial baru dalam kehidupannya. Perubahan-perubahan itu meliputi :

- a. Perubahan sikap dan perilaku (perkembangan afektif)
- b. Pemahaman terhadap orang lain
- c. Toleransi

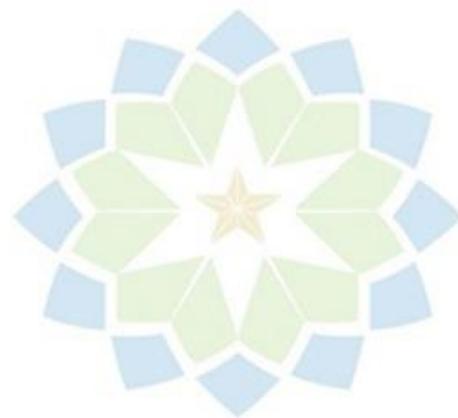
Alasan peneliti untuk meneliti perubahan sosial dan juga adaptasi sosial yang terjadi di lingkup Kecamatan Cibiru mengenai moda transportasi ojek yang pada saat ini terbagi menjadi dua komoditas berdasarkan sistem operasionalnya. Peneliti mengetahui bahwa adanya persaingan kerja yang terjadi pada ojek pangkalan dan ojek *online* di Cibiru. Terjadinya persaingan tersebut membuat masyarakat melakukan suatu perubahan sosial mengenai penggunaan transportasi umum sehingga ojek pangkalan diharapkan dapat melakukan adaptasi dari perubahan yang terjadi. Ojek pangkalan di daerah Cibiru ini mengupayakan agar tetap bertahan di tengah digitalisasi transportasi dengan melakukan sebuah adaptasi sosial. Tujuan dari dilakukannya adaptasi ini juga tidak lain adalah untuk tetap mempertahankan konsumen agar tetap memakai jasa ojek pangkalan. Ojek pangkalan merasa tidak ada lagi pekerjaan yang bisa mereka kerjakan selain sebagai ojek pangkalan karena adanya keterbatasan yaitu dalam pendidikan dan usia mereka yang tidak dapat lagi mendapatkan pekerjaan yang lain. Dapat kita lihat saat ini bahwa tindakan yang dilakukan ojek pangkalan dalam mempertahankan eksistensinya adalah dengan terus mempertahankan nilai solidaritas, ojek

pangkalan lebih mengeratkan nilai solidaritas untuk melakukan sebuah adaptasi sosial agar dapat tetap eksis dikalangan masyarakat sehingga masyarakat masih tetap menggunakan jasa ojek pangkalan di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.





Gambar 1.1 Skema Konseptual



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG